

GROP MEUSEUOET



INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
ACEH

Oleh:

Intan Nirmala Sari
NIM. 15111111

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM STUDI SENI KARAWITAN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA ACEH
JURUSAN SENI PERTUNJUKAN
2019

ABSTRAK

Grop Meuseuoet adalah sebuah komposisi karawitan yang idenya bersumber dari loncatan nada dengan interval $3\frac{1}{2}$ laras, tepatnya dibirama ke dua repertoar melodi suling *N Croko Diri* pada kesenian *Landoq Sampot*. Karya ini diwujudkan dalam bentuk garapan komposisi karawitan, yaitu menggunakan prinsip “dialog aksentuasi”. *Grop Meuseuoet* dalam bahasa Indonesia berarti melompat bersahutan. Makna dari judul *grop* yang berarti melompat merepresentasikan loncatan nada sedangkan *meuseuoet* yang berarti bersahutan merepresentasikan dialog melodi dan aksentuasi ritem. Adapun tujuan penciptaan pada komposisi musik karawitan ini adalah untuk menggarap sebuah komposisi karawitan baru yang terinspirasi dari loncatan nada yang dimainkan oleh suling di melodi birama kedua pada bagian *N Crokko Diri* pada kesenian *Landoq Sampot*. Loncatan nada tersebut menjadi ide karya yang digarap menggunakan pendekatan reinterpretasi yang mana bersumber pada satu bagian kecil dari sebuah kesenian tradisi, sehingga pada teknik ini, vokabuler musikal yang sudah diolah, diaktualisasikan dalam wajah yang sangat berbeda dengan bentuk asalnya. Media ungkap pada garapan karya ini di antaranya beberapa instrumen melodis dan ritmis. Instrumen melodis seperti suling klarinet merepresentasikan dialog melodi dan loncatan nada, sedangkan insrumen ritmis seperti *rapai*, *tambua*, *gendrang* merepresentasikan dialog aksentuasi.

Kata kunci: *Grop Meuseuoet*, *interpretasi*, *Landoq Sampot*, *N CrokoDirii*, *Dialog Aksentuasi*.

ABSTRACT

Grop Meuseuoet is a musical composition whose idea from tone jumps at intervals of $3\frac{1}{2}$ barrels, precisely rhythmic to the two repertoires of the *N Croko Diri* flute melodies in *Landoq Sampot's* artistry. This creation is manifested in the form of musical composition which uses the principle of “accentuation dialogue”. The *Meuseuoet* in Indonesian means jumping shouted. The meaning of the title group which means leap represents pitch leap while *meuseuoet* which means shouting represents melodic dialogue and rhythmic accentuation. The purpose of creation in this musical composition is to work on a composition new musical instrument inspired by the stepping notes played by the flute in the second melodic melody in section *N Crokko Diri* in *Landoq Sampot's* artistry. The tone jump became an idea of a work that was worked on using a reinterpretation approach which originated in a small part of traditional art so that in this technique, a musical vokabuler that has been processed, actualized in a face that is very different from the original. The media revealed in the work of this work include some melodic and rhythmic instruments. Melodic instruments such as the clarinet flute represent melodic dialogue and pitch jumps, while rhythmic instruments such as *rapai*, *tambua*, *gendrang* represent dialogue accentuation.

Keywords: *Grop Meuseuoet*, *interpretation*, *Landoq Sampot*, , *N Croko Dirii*, *Accentuation dialogue*.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Konsep garapan dan imajinasi pada penggarapan karya komposisi karawitan “*Grop Meuseuoet*” yang telah mengalami berbagai proses dari awal hingga akhir, dapat disimpulkan sebagai berikut:

“*Grop Meuseuoet*” merupakan sebuah karya komposisi karawitan yang bersumber dari loncatan nada yang berjarak $3 \frac{1}{2}$ laras, tepatnya pada birama ke dua repertoar melodi suling *N Croko Diri* pada kesenian *Landoq Sampot*. Dalam penggarapan ini pengkarya menghadirkan bentuk loncatan nada dan dialog aksentuasi di setiap bagian penggarapan karya. Garapan karya ini digarap dengan pendekatan reinterpretasi yang bersumber pada satu bagian kecil dari sebuah kesenian tradisi, sehingga pada pendekatan ini, vokabuler musikal yang sudah diolah, diaktualisasikan dalam wajah yang sangat berbeda dengan bentuk asalnya.

Komposisi karawitan “*Grop Meuseuoet*” dikelompokan dalam tiga bagian yang mana di setiap bagian karya mempunyai masing-masing capaian, namun rasa dari loncatan dan dialog aksentuasi tetap pengkarya hadirkan di setiap bagian karya. Pada bagian satu pengkarya memfokuskan garapan vokal, dengan hanya menghadirkan satu instrumen musik. Pada bagian dua pengkarya memfokuskan penggarapan melodi. Di bagian ini, penggunaan instrumen melodis mendominasi dari pada instrumen perkusi. Pada bagian tiga pengkarya memfokuskan penggarapan perkusi sebagai capaian dari bagian tiga yaitu

dialog aksentuasi. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa, “*Grop Meuseuoet*” merupakan sebuah komposisi karawitan yang menghadirkan bentuk loncatan nada dan dialog aksentuasi disetiap bagian karya. Keseluruhan penggarapan secara garis besar menggunakan prinsip *call and respon*, *hocketing* dan aksentuasi

4.2 Saran

Berdasarkan apa yang pengkarya alami selama proses penggarapan ini berlangsung, pengkarya ingin menyampaikan beberapa hal kepada para pembaca, diri pengkarya sendiri, kepada beberapa lembaga yang ikut terlibat pada ujian Tugas Akhir Penciptaan “*Grop Meuseuoet*” ini dan khususnya kepada calon-calon sarjana yang akan mempersiapkan Tugas Akhir yang nantinya akan bermanfaat untuk mewujudkan sebuah karya seni yang lebih baik kedepannya.

1. Kepada mahasiswa ISBI Aceh yang akan mempersiapkan Tugas Akhir, dalam berkarya, kematangan konsep dan ide merupakan kunci keberhasilan dalam berkarya. Karena semakin matang konsep dan ide itu maka semakin lancar jalan yang dilalui dalam proses berkarya. Selain itu, kegiatan apresiasi karya-karya komposisi sangat membantu menambah wawasan. Semakin banyak kita melakukan apresiasi, semakin banyak pula ide ide yang tidak pernah kita duga sebelumnya keluar dari fikiran kita.
2. Tingkatkan dan asah daya kreativitas dalam diri, karena kreativitas dalam berkarya seni tidaklah bersifat statis, melainkan bergerak secara dinamis seiring dengan perkembangan zaman dan pola pikir manusia.

3. Konsisten dan produktif dalam berkarya, karena dengan berkarya, kita akan mampu menambah pengetahuan serta pengalaman sebagai bekal agar mudah untuk mempersiapkan karya Tugas Akhir Penciptaan Seni Karawitan kedepannya. Jangan menunda-nunda waktu dalam berproses, maksimalkan waktu untuk terus berbenah agar mencapai hasil yang maksimal kedepannya.
4. Tetap fokus dan jangan mudah menyerah hanya karena beberapa hambatan dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir. Setiap orang sudah tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dalam melakukan sesuatu, lakukanlah dengan sungguh-sungguh, ikhlas, dan fokus dengan apa yang ingin dicapai. Persiapkan diri sedini mungkin baik itu fisik maupun mental sehingga pada saat proses menyelesaikan Tugas Akhir benar-benar siap.
5. Kepada Prodi Seni Karawitan Isbi Aceh, untuk sudikiranya melengkapi instrumen musik di studio karawitan. Karena salah satu penunjang proses dalam berkarya adalah kelengkapan fasilitas berupa alat musik supaya garapan-garapan komposisi mahasiswa karawitan menjadi lebih bervariasi dengan beragamnya warna bunyi dari alat musik yang dihadirkan. Meskipun hal tersebut dilakukan secara bertahap.
6. Kenyamanan dalam berproses tentunya sangat membutuhkan ruang sebagai wadah dalam berkarya. Keadaan studio karawitan saat ini masih kurang memadai untuk dijadikan ruangan latihan. Hal tersebut terlihat dari ruangan yang tidak kedap suara sehingga mengganggu proses belajar di ruang

sebelah studio. Diharapkan ke pada prodi seni karawitan Isbi Aceh agar keadaan ini bisa ditanggulangi.

7. Karya komposisi musik karawitan "*Grop Meuseuoet*" ini diharapkan menjadi inspirasi dan motivasi supaya para seniman semakin tergugah untuk menciptakan karya-karya yang lebih kreatif, liar dan imajinatif, serta memiliki nilai estetis yang tinggi.